

Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas IX Melalui Bimbingan Klasikal

Debora Vestalia
Zania Timur Maulidina
Invokavit Putri Mbarasi Wau
Desia Wahyu Febrianingrum
Nani Nadya Cintariani
Doddy Hendro Wibowo*

Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana

ARTICLE INFO

Article history:

Received 27-04-2021

Revised 11-05-2021

Accepted 11-05-2021

Keywords:

career planning, classical guidance,
grade IX students

ABSTRACT

Changes in the job market affect the dynamics of the career planning process for students and graduates. Career planning for students is an important thing to develop in support of the desired goals. Classical guidance is a service activity that can be carried out in the classroom in the form of face-to-face meetings between teachers and students presented systematically for the development of certain competencies. The purpose of this classical guidance activity is to improve career planning skills for grade IX students. The problem is resolved in four stages of activity, namely planning, acting, observing and reflecting on activities. Methods of data collection using interviews, observation, and career planning ability scales. Based on the results of the activity, it is known that students have increased understanding after receiving material on career planning. The calculation results obtained that the Sig (2-tailed) value shows a value of 0,000 with $\alpha = 0.05$ ($0,000 \leq 0.05$), it can be concluded that the use of classical guidance methods can improve career planning skills for class IX students.

ABSTRAK

Perubahan pasar kerja memengaruhi dinamika proses perencanaan karir bagi siswa dan lulusan. Perencanaan karir bagi siswa merupakan hal yang penting untuk dikembangkan dalam mendukung cita-cita yang diinginkan. Bimbingan klasikal adalah kegiatan layanan yang dapat dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatap muka antara guru dengan siswa disajikan secara sistematis untuk pengembangan kompetensi tertentu. Tujuan kegiatan bimbingan klasikal ini adalah untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir bagi siswa kelas IX. Permasalahan diselesaikan dalam empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi kegiatan. Metode pengumpulan data

* Corresponding Author: doddy.wibowo@uksw.edu

menggunakan wawancara, observasi, dan skala kemampuan perencanaan karir. Berdasarkan hasil kegiatan diketahui bahwa siswa mengalami peningkatan pemahaman setelah mendapat materi mengenai perencanaan karir. Hasil perhitungan diperoleh nilai Sig (2-tailed) menunjukkan nilai 0,000 dengan $\alpha = 0,05$ ($0,000 \leq 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bimbingan klasikal dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karir bagi siswa kelas IX.

PENDAHULUAN

Perubahan cepat di pasar kerja berdampak pada meningkatnya ketidakpastian pekerjaan. Perubahan pasar kerja memengaruhi dinamika proses perencanaan karir bagi siswa dan lulusan (Peng & Lin, 2019). Perencanaan karir menjadi salah satu aspek penting dalam tahapan perkembangan karir. Kecakapan dalam mengambil keputusan merupakan tujuan utama dalam perencanaan karir yang harus ditempuh oleh setiap individu (Atmaja, 2014).

Konsep karir dipahami sebagai kesiapan seseorang di dalam menghadapi tugas perkembangan sesuai dengan usia, lingkungan dan masyarakat tentang karir yang akan ditekuni. Konsep ini sering disebut sebagai kematangan karir (Super, 1975; Super & Jordaan, 2007). Perencanaan karir bagi siswa merupakan hal yang penting untuk dikembangkan dalam mendukung cita-cita yang diinginkan. Perencanaan karir menurut Simamora (dalam Sutirno, 2004) adalah proses untuk menyadari diri sendiri terhadap kesempatan, kendala, pilihan, dan konsekuensi; mengidentifikasi tujuan dalam berkarir; penyusunan program kerja, pendidikan, dan yang berhubungan dengan pengalaman untuk pengembangan diri untuk meraih tujuan karir. Perencanaan karir dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal misalnya dikemukakan oleh hasil penelitian Jackson (2017) yang menunjukkan bahwa perencanaan karir dapat ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran praktek kerja. Sementara faktor internal, yaitu faktor yang berkaitan dalam diri individu misalnya salah memilih jurusan saat berada di jenjang sekolah menengah atas dan jurusan di jenjang perguruan tinggi. Hal ini disebabkan oleh siswa tidak memiliki pengetahuan tentang bakat dan minat yang dimiliki, kurangnya pengetahuan tentang berbagai pilihan penjurusan dan sekolah kejuruan, dan hal ini berakibat siswa hanya mengikuti pilihan orang tua atau yang lebih parah adalah siswa memilih jurusan karena mengikuti tren atau temannya (Fadlillah & Ruhjatini, 2019).

Bimbingan atau pendampingan yang mengarah pada perencanaan karir bagi siswa SMP merupakan hal yang utama. Bimbingan tersebut hendaknya bertujuan mengarahkan siswa menuju karir yang sesuai dengan pemahaman diri saat ini maupun yang akan datang. Santrock (2003) menyatakan bahwa salah satu aspek penting dalam merencanakan perkembangan karir adalah kesadaran mengenai tuntutan pendidikan yang diperlukan untuk memasuki karir tertentu.

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang telah lulus kemudian akan melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA atau SMK dengan penjurusan yang sudah harus dipilih. Namun pada kenyataannya siswa sering kali mengalami kebingungan, keraguan serta kesulitan untuk mempersiapkan dirinya dalam memilih kelanjutan studi setelah lulus dari SMP dan memilih karir yang sesuai dengan minat dan bakat yang

dimiliki oleh siswa. Dengan memilih sekolah lanjutan yang tidak bijak akan mengakibatkan perkembangan siswa terhambat, karena kurangnya kesempatan dalam mengembangkan diri. Sehingga tidak menutup kemungkinan pada saat siswa salah masuk sekolah atau jurusan, maka akan terjadi konflik dalam dirinya.

Hasil wawancara pendahuluan dilakukan dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) menunjukkan bahwa masih minimnya bimbingan karir yang diberikan oleh pihak sekolah. Selain itu hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa siswa belum memahami perencanaan karir, bagaimana langkah-langkah yang harus ditempuh dan beberapa siswa belum mengetahui sama sekali penjurusan yang harus dipilih dalam perencanaan karir. Padahal siswa kelas IX perlu untuk segera merencanakan karirnya.

Bimbingan klasikal merupakan kegiatan layanan yang dapat diberikan kepada sejumlah peserta didik dan dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatap muka antara guru bimbingan dengan peserta didik disajikan secara sistematis dalam pengembangan kompetensi tertentu yang diperlukan oleh siswa dalam kehidupannya (Mukhtar et al., 2016). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mukhtar, Budiamin, dan Yusuf (2016) disimpulkan bahwa disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal bermanfaat bagi Guru BK untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan afeksi. Salah satu bidang layanan dalam bimbingan klasikal adalah layanan karir. Peraturan Mendikbud tahun 2014 menegaskan tujuan bimbingan dan konseling karir adalah memfasilitasi perkembangan, eksplorasi, aspirasi, dan pengambilan keputusan karir sepanjang rentang hidup peserta didik atau konseli.

Berdasarkan dari pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendampingan tentang perencanaan karir bagi siswa kelas IX SMP merupakan hal yang penting dan tidak bisa ditunda lagi. Tujuan kegiatan bimbingan klasikal ini adalah untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir bagi siswa kelas IX SMP. Sementara manfaat yang akan diperoleh siswa yakni siswa memiliki pengetahuan dan memahami bagaimana mengelola karir sejak dini sehingga mampu meraih cita-cita yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Dan manfaat bagi sekolah adalah membantu Guru dalam memberikan layanan secara optimal bagi pengembangan aspek afeksi siswa terutama siswa kelas IX SMP.





Gambar 1. Proses Bimbingan Klasikal di SMP Negeri 6 Salatiga

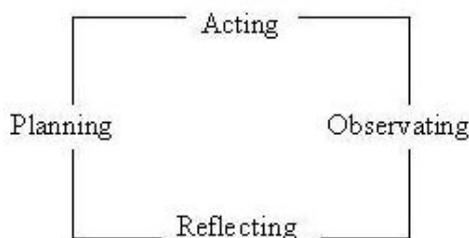
METODE PELAKSANAAN

Peserta

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebelum pandemi Covid-19 sehingga seluruh kegiatan belajar mengajar masih berjalan normal. Kegiatan dilakukan di salah satu SMP Negeri di Kota Salatiga. Setelah izin diperoleh dari pihak Kepala Sekolah, selanjutnya, guru pembimbing melakukan musyawarah dengan guru BK untuk menentukan waktu pelaksanaan dan kelas yang akan diberikan layanan. Setelah disepakati, jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ini sejumlah 31 siswa yang ada di kelas IX.

Prosedur Pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan siklus tindakan model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu; a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), dan d) refleksi (*reflecting*). Melalui siklus tindakan siswa bisa diarahkan dan dibimbing dengan menggunakan metode yang tepat (Soesatyo et al., 2017).



Gambar 2. Siklus Tindakan Model menurut Kurt Lewin

Prosedur pelaksanaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan
Pada tahap ini, guru pembimbing melakukan wawancara kepada guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 6 Salatiga untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi pada siswa SMP Negeri 6 Salatiga. Guru pembimbing kemudian melakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), mempersiapkan media/alat yang diperlukan di kelas, mempersiapkan skala perencanaan karir. Selanjutnya guru pembimbing mengambil data awal dengan penyebaran angket skala perencanaan karir sebagai pretest pada siswa kelas IX F untuk mengetahui lebih lanjut permasalahan yang dialami dan data digunakan juga untuk evaluasi hasil perbandingan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan.
- b. Tahap tindakan
Guru pembimbing melakukan tindakan-tindakan yang telah dirumuskan dalam RPL, yang meliputi kegiatan awal, inti dan penutup. Kegiatan diawali dengan doa dan mengucapkan salam. Dilanjutkan dengan kegiatan *ice break* sebagai sarana membangun hubungan baik dengan peserta didik. Setelah suasana kelas terbangun dengan menyenangkan, guru pembimbing sebagai pemateri menjelaskan mengenai kegiatan layanan yang akan dilaksanakan, yaitu topik dan tujuan layanan perencanaan karir. Kemudian dilanjutkan dengan guru pembimbing menyampaikan materi layanan. Selama penyampaian materi, guru pembimbing terus membangkitkan keaktifan peserta didik dengan melakukan *sharing* pendapat seputar perencanaan karir. Pada pertengahan materi, disajikan video terkait perencanaan karir untuk memudahkan peserta didik memahami materi dan mencegah peserta didik merasa bosan.
- c. Tahap pengamatan,
Guru pembimbing melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya kegiatan bimbingan klasikal. Saat melakukan pengamatan, Guru pembimbing memerhatikan dan mencatat perilaku siswa sesuai panduan observasi yang telah dikembangkan.
- d. Tahap refleksi,
Selanjutnya, peserta didik diminta mengisi form *Realistic, Investigative, Artistic, Social, Entrepreneur, Conventional* (RIASEC) yang dikembangkan oleh John Holland untuk membantu siswa merefleksikan bakat dan minatnya. Setelah itu, beberapa siswa diminta untuk menyampaikan hasil dari form RIASEC dan kesesuaiannya dengan cita-cita mereka. Guru pembimbing melanjutkan kegiatan

layanan dengan meminta peserta didik untuk menyampaikan pemahamannya mengenai materi yang sudah disampaikan. Pada akhir kegiatan, pengukuran kembali dilakukan (*posttest*) untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah proses bimbingan klasikal berlangsung.

Alat Ukur

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah: wawancara, observasi, dan skala perencanaan karir. Untuk skala perencanaan karir dikembangkan dari aspek perencanaan karir yang dikembangkan oleh Gould (1979). Skala perencanaan karir yang terdiri dari 50 butir item. Jenis skala yang digunakan adalah angket tertutup dimana sudah disediakan jawabannya sehingga responden hanya diminta untuk memilih. Item-item disusun dalam bentuk pernyataan sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dikemukakan data yang diperoleh dari para siswa untuk mengetahui perbedaan sebelum dan setelah pemberian bimbingan klasikal terkait perencanaan karir sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 1. berikut ini:

Tabel 1. Data Deskriptif

		Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
<i>N</i>	<i>Valid</i>	28	28
	<i>Missing</i>	0	0
<i>Mean</i>		144.46	150.18
<i>Median</i>		142.50	147.00
<i>Mode</i>		142	142 ^a
<i>Std. Deviation</i>		10.966	12.293
<i>Variance</i>		120.258	151.115
<i>Minimum</i>		121	129
<i>Maximum</i>		177	181
<i>Sum</i>		4045	4205

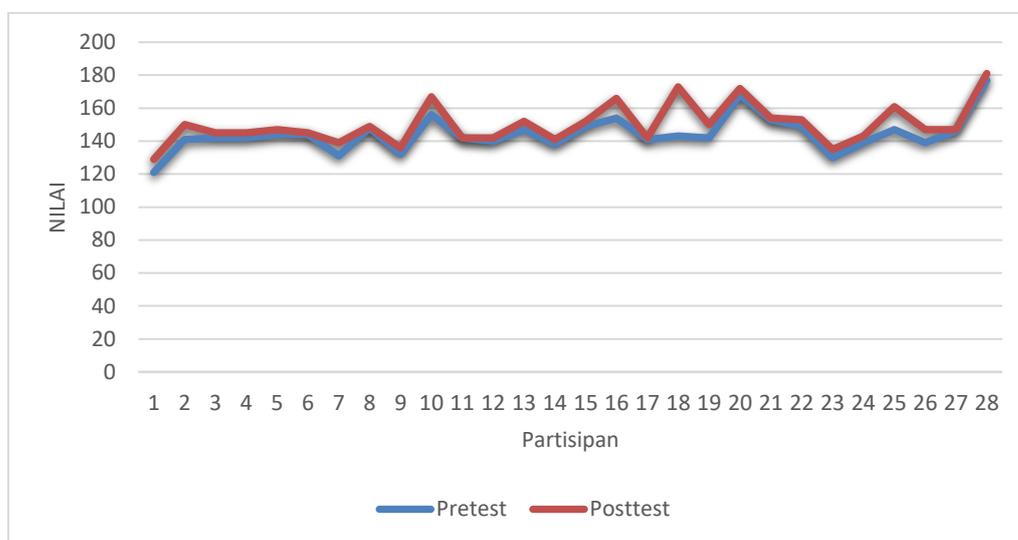
Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui, bahwa rata-rata (*mean*) dari Nilai *Pretest* adalah 144,6 dengan nilai terendah 121 dan nilai tertinggi 177. Sementara rata-rata (*mean*) Nilai *Posttest* menunjukkan nilai 150,18 dengan nilai terendah 129 dan nilai tertinggi 181.

Tabel 2. Hasil Pengujian Sampel Berpasangan

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Nilai <i>Pretest</i> - Nilai <i>Posttest</i>	-5.714	5.987	1.131	-8.036	-3.393	-5.051	27	.000

Hasil perhitungan diperoleh nilai Sig (2-tailed) menunjukkan nilai 0,000 dengan $\alpha = 0,05$ maka diketahui bahwa nilai signifikansi kurang dari nilai koefisiensi α ($0,000 \leq 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode

bimbingan klasikal untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir bagi siswa kelas IX.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Nilai Mean antara Pretest dan Posttest

Berdasarkan Gambar 3. dapat diketahui bahwa peserta didik mengalami peningkatan pemahaman setelah mendapat materi mengenai perencanaan karir. Data kuantitatif menunjukkan rata-rata peningkatan sebesar 3,99%.

Perencanaan karir merupakan sebuah keterampilan yang perlu dimiliki siswa sejak dini. Melalui perencanaan karir siswa menjadi lebih terarah di dalam menyusun langkah menuju cita-cita yang diinginkan. Siswa kelas IX SMP perlu memiliki skema perencanaan karir secara tepat, sehingga ketika melangkah ke jenjang SMA atau Sekolah Kejuruan (SMK) tidak salah dalam memilih jurusan. Salah satu langkah didalam mengembangkan perencanaan karir siswa adalah melalui bimbingan klasikal. Kegiatan bimbingan klasikal bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa kelas IX SMP yang difasilitasi oleh sekolah dan bekerjasama dengan mahasiswa Fakultas Psikologi UKSW merupakan bentuk kepedulian sehingga siswa tidak salah dalam memilih jurusan. Siswa yang melakukan upaya perencanaan karir akan berupaya untuk mengikuti rencana yang telah disusun, sehingga membuatnya bekerja keras untuk mewujudkan karir, misalnya dengan belajar giat, mencari informasi tentang karir yang akan dipilih, bertanya kepada orang yang lebih senior, dan meningkatkan keterampilan untuk mendukung karirnya (Gould, 1979).

Pelaksanaan bimbingan klasikal menjadi kewajiban bagi instansi Pendidikan sehingga bermanfaat untuk meningkatkan perencanaan karir siswa serta membantu membangun jejaring bagi siswa untuk dapat memperoleh tempat pekerjaan. Peran mentor dalam hal ini salah satunya adalah Guru Bimbingan dan Konseling, melalui kegiatan bimbingan klasikal, memiliki tanggung jawab besar dalam memperkuat keyakinan siswa bahwa mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk menemukan pekerjaan secara layak dan dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki (Renn et al., 2014).





Gambar 5. Perencanaan Karir Siswa Klas IX SMP Negeri 6 Salatiga

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat kepada siswa kelas IX dapat disimpulkan bahwa melalui layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada segenap pihak yang telah mendukung kegiatan ini, terutama kepada pihak SMP Negeri 6 Salatiga, Kepala Sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling, Guru Kelas, Siswa Kelas IX, dan Mahasiswa Mata Kuliah Psikologi Pendidikan Fakultas Psikologi UKSW.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, T. T. (2014). Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 57. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i2.4466>
- Fadlillah, A. M., & Ruhjatini, D. (2019). Edukasi Perencanaan Karier bagi Pelajar SMA di Kecamatan Limo, Depok Career Planning Education for High School Students in Kecamatan Limo , Depok. *Jurnal Mitra*, 3(2), 164–178.
- Gould, S. a M. (1979). Upwardly of Characteristics in Planners Career Mobile Occupations. *The Academy of Management Journal*, 22(3), 539–550.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan R. I. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Permendikbud No 111 tahun 2014.
- Jackson, D. A. (2017). Using work-integrated learning to enhance career planning among business undergraduates. *Australian Journal of Career Development*, 26(3), 153–164. <https://doi.org/10.1177/1038416217727124>

- Mukhtar, Budiamin, A., & Yusuf, S. (2016). Program Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 25–26.
- Peng, H., & Lin, W.-C. (2019). Evaluation a Career Planning Course with Case-based Teaching Modelon College Students' Career Decisions and Learning Satisfaction. *International Journal of Psychological Studies*, 11(4), 102. <https://doi.org/10.5539/ijps.v11n4p102>
- Renn, R. W., Steinbauer, R., Taylor, R., & Detwiler, D. (2014). School-to-work transition: Mentor career support and student career planning, job search intentions, and self-defeating job search behavior. *Journal of Vocational Behavior*, 85(3), 422–432. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2014.09.004>
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Soesatyo, Y., Subroto, W. T., Sakti, N. C., Edwar, M., & Trisnawati, N. (2017). Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru Ekonomi Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(2), 162–178.
- Super, D. E. (1975). Career Education and Career Guidance For The Life Span and For Life Roles. *JCE*, II(2), 27–42.
- Super, D. E., & Jordaan, J. P. (2007). Career development theory. *British Journal of Guidance and Counselling*, 9885(1973), 3–16. <https://doi.org/10.1080/03069887308259333>
- Sutrino, B. (2004). Perencanaan Karir Siswa SMK. *Jurnal Varia Pendidikan*, 25(1999), 1–14.
- Valls, V., González-Romá, V., Hernández, A., & Rocabert, E. (2020). Proactive personality and early employment outcomes: The mediating role of career planning and the moderator role of core self-evaluations. *Journal of Vocational Behavior*, 119(February), 103424. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2020.103424>